

## GAMBARAN DUPLIKASI PENOMORAN REKAM MEDIS DI RSUD Dr. R. SOEDARSONO KOTA PASURUAN

Maulia Yasmin Kusuma Aninditya<sup>1</sup>, Fitriah Rakhmawati<sup>2</sup>, Titis Eka Gusti<sup>3</sup>

STIKES Arrahma Mandiri Indonesia <sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : mauliyasmin61@gmail.com

### ABSTRAK

Duplikasi penomoran rekam medis merupakan masalah yang masih sering terjadi di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November mencatat bahwa sebagian besar pasien memiliki nomor rekam medis ganda. Hal ini memunculkan berbagai permasalahan administrasi dan mengganggu pelayanan kesehatan yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kasus duplikasi penomoran rekam medis di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sifat dan penyebab masalah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi retrospektif. Sampel penelitian terdiri dari 148 berkas rekam medis yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang dirancang khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 berkas rekam medis yang diteliti, sebanyak 46 berkas mengalami duplikasi penomoran rekam medis. Duplikasi ini menciptakan ketidakpastian dalam pengelolaan data pasien dan berpotensi mengganggu proses perawatan pasien. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah duplikasi penomoran rekam medis. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk mengubah aplikasi pendaftaran online untuk pasien lama saja, melakukan promosi dan edukasi kepada pasien tentang sistem pendaftaran online, menampilkan banner yang menjelaskan SOP pendaftaran di depan pintu masuk rumah sakit, dan melakukan perbaikan sistem agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan registrasi pasien. Tindakan ini diharapkan dapat mengurangi insiden duplikasi penomoran rekam medis dan meningkatkan efisiensi administrasi serta pelayanan kesehatan di RSUD tersebut.

**Kata kunci** : duplikasi penomoran, rekam medis

### ABSTRACT

*Duplicate medical record numbering is a recurring issue at RSUD Dr. R. Soedarsono Hospital in Pasuruan City. A preliminary study conducted in November revealed that a significant number of patients possess duplicate medical record numbers. This situation gives rise to various administrative problems and disrupts efficient healthcare services. The objective of this research is to describe cases of duplicate medical record numbering at RSUD Dr. R. Soedarsono Hospital in Pasuruan City, with the hope of providing a better understanding of the nature and causes of this issue. This study employs a quantitative descriptive approach with a retrospective study design. The research sample comprises 148 medical record files selected through quota sampling. Data were collected using specially designed observation sheets. The research findings indicate that out of the 148 medical record files examined, 46 files exhibited instances of duplicate medical record numbering. This duplication creates uncertainty in patient data management and has the potential to disrupt the patient care process. Based on the research results, it is recommended that RSUD Dr. R. Soedarsono Hospital in Pasuruan City take concrete steps to address the problem of duplicate medical record numbering. Some suggested actions include modifying the online registration application exclusively for existing patients, promoting and educating patients about the online registration system, displaying banners explaining the registration standard operating procedures at the hospital's entrance, and enhancing the system to prevent errors during patient registration. These actions are expected to reduce incidents of duplicate medical record numbering and enhance administrative efficiency and healthcare services at the hospital.*

**Keywords** : number duplication, medical records

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam menyediakan perawatan kesehatan komprehensif kepada individu (Hasibuan, 2016). Rumah Sakit ini menawarkan berbagai jenis layanan, termasuk perawatan rawat inap, perawatan rawat jalan, dan layanan gawat darurat (Muldiana, 2016). Rumah Sakit dapat didirikan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun sektor swasta, sesuai dengan regulasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh setiap Rumah Sakit adalah pengelolaan Rekam Medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan informasi lengkap mengenai identitas pasien, riwayat pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama periode perawatan di Rumah Sakit. Dokumen ini memiliki nilai klinis yang sangat penting dalam memberikan perawatan yang efektif kepada pasien (Arianti *et al.*, 2020).

Salah satu aspek utama dalam manajemen Rekam Medis adalah pemberian nomor rekam medis kepada setiap pasien. Menurut pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, nomor rekam medis digunakan sebagai cara untuk membedakan satu pasien dengan pasien lainnya. Dengan kata lain, setiap pasien harus memiliki satu nomor rekam medis unik yang secara eksklusif terkait dengan identitas mereka dalam sistem Rumah Sakit (Sari, Asrin and Maulida, 2022). Hal ini bertujuan untuk menjaga integritas data pasien dan memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan perawatan kesehatan pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat (Amnur, 2022).

Penting untuk dipahami bahwa nomor rekam medis yang diberikan kepada seorang pasien adalah kunci akses ke seluruh catatan medis mereka (Ericha *et al.*, 2023). Ketika seorang pasien datang untuk menerima perawatan atau layanan medis, nomor rekam medisnya digunakan untuk mengidentifikasi mereka dalam sistem Rumah Sakit. Informasi medis seperti riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, diagnosa, dan rencana perawatan, semuanya dikaitkan dengan nomor rekam medis tersebut (Saryadi, Setiti and Arini, 2023). Oleh karena itu, penting sekali untuk memastikan bahwa setiap pasien memiliki satu nomor rekam medis yang unik. Ketika terjadi duplikasi penomoran rekam medis, hal ini menciptakan potensi kebingungan dan kesalahan dalam manajemen data pasien. Duplikasi ini berarti ada dua nomor rekam medis yang berbeda untuk satu pasien, yang dapat mengakibatkan informasi medis tercampur, pengobatan yang tidak tepat, atau bahkan kesulitan dalam mengakses rekam medis yang benar. Untuk menghindari masalah duplikasi penomoran rekam medis, Rumah Sakit perlu memastikan bahwa sistem administrasi mereka cukup kuat untuk menghindari penomoran ganda. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pengawasan dalam proses pemberian nomor rekam medis (Pinerdi, Deharja and Rachmawati, 2020). Selain itu, Rumah Sakit juga dapat menggunakan teknologi informasi yang canggih untuk mengelola dan memantau nomor rekam medis dengan lebih efisien (Amnur, 2022).

Edukasi kepada staf medis dan pasien juga dapat membantu dalam mencegah duplikasi penomoran rekam medis. Pasien harus diberitahu tentang pentingnya menjaga nomor rekam medis mereka dengan baik dan melaporkan jika mereka memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Staf medis, di sisi lain, harus mendapatkan pelatihan tentang prosedur yang benar dalam memberikan nomor rekam medis kepada pasien dan bagaimana cara menghindari kesalahan penomoran (Rahmawati, 2018). Selanjutnya, Rumah Sakit juga dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem pendaftaran online yang lebih terintegrasi. Dengan cara ini, setiap pasien akan memiliki satu nomor rekam medis yang terhubung dengan akun mereka secara eksklusif. Sistem ini dapat memberikan manfaat lebih

besar dalam menghindari duplikasi penomoran rekam medis dan memperbaiki efisiensi administrasi. Terakhir, penting untuk mencatat bahwa penanganan duplikasi penomoran rekam medis bukan hanya masalah administratif semata, tetapi juga berkaitan dengan keamanan dan kualitas perawatan pasien. Kesalahan dalam pengelolaan data pasien dapat berdampak negatif pada proses perawatan kesehatan dan keputusan medis yang dibuat oleh tenaga medis. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan duplikasi penomoran rekam medis harus menjadi prioritas utama dalam manajemen Rumah Sakit untuk menjaga integritas dan keamanan data pasien (Safutri *et al.*, 2022).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran krusial dalam menyediakan perawatan kesehatan yang komprehensif bagi individu (Nataniar, 2022). Rumah Sakit ini menyediakan berbagai jenis layanan, termasuk perawatan rawat inap, perawatan rawat jalan, dan layanan gawat darurat (Febria *et al.*, 2021). Rumah Sakit dapat didirikan oleh berbagai pihak, baik itu oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun oleh sektor swasta, sesuai dengan regulasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020. Salah satu tugas penting yang diemban oleh setiap Rumah Sakit adalah manajemen Rekam Medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah sebuah dokumen yang berisi informasi lengkap mengenai identitas pasien, sejarah pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama masa perawatan di Rumah Sakit. Dokumen ini memiliki nilai klinis yang sangat penting dalam memberikan perawatan yang efektif kepada pasien (Ramadani, 2017).

Komponen utama dalam manajemen Rekam Medis adalah pemberian nomor rekam medis kepada setiap pasien. Sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, nomor rekam medis digunakan sebagai alat untuk membedakan satu pasien dengan pasien lainnya. Dengan kata lain, setiap pasien harus memiliki satu nomor rekam medis yang unik yang secara eksklusif terkait dengan identitas mereka dalam sistem Rumah Sakit. Hal ini bertujuan untuk menjaga integritas data pasien dan memastikan bahwa informasi yang terkait dengan perawatan kesehatan pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat. Penting untuk dipahami bahwa nomor rekam medis yang diberikan kepada seorang pasien adalah kunci akses ke seluruh catatan medis mereka. Saat seorang pasien datang untuk menerima perawatan atau layanan medis, nomor rekam medisnya digunakan untuk mengidentifikasi mereka dalam sistem Rumah Sakit. Informasi medis seperti sejarah kesehatan, hasil pemeriksaan, diagnosa, dan rencana perawatan, semuanya terkait dengan nomor rekam medis tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pasien memiliki satu nomor rekam medis yang unik (Setiawan *et al.*, 2020).

Duplikasi penomoran rekam medis dapat menciptakan potensi kebingungan dan kesalahan dalam manajemen data pasien. Duplikasi ini berarti ada dua nomor rekam medis yang berbeda untuk satu pasien, yang dapat mengakibatkan informasi medis tercampur, pengobatan yang tidak tepat, atau bahkan kesulitan dalam mengakses rekam medis yang benar. Untuk menghindari masalah duplikasi penomoran rekam medis, Rumah Sakit perlu memastikan bahwa sistem administrasinya cukup kuat untuk menghindari penomoran ganda. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan pengawasan dalam proses pemberian nomor rekam medis (Istiani, 2020). Selain itu, Rumah Sakit juga dapat menggunakan teknologi informasi yang canggih untuk mengelola dan memantau nomor rekam medis dengan lebih efisien. Selain itu, edukasi kepada staf medis dan pasien juga dapat membantu dalam mencegah duplikasi penomoran rekam medis. Pasien harus diberitahu tentang pentingnya menjaga nomor rekam medis mereka dengan baik dan melaporkan jika mereka memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Staf medis, di sisi lain, harus mendapatkan pelatihan tentang prosedur yang benar dalam memberikan nomor rekam medis kepada pasien dan bagaimana cara menghindari kesalahan penomoran. Rumah Sakit juga

dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem pendaftaran online yang lebih terintegrasi. Dengan cara ini, setiap pasien akan memiliki satu nomor rekam medis yang terhubung dengan akun mereka secara eksklusif. Sistem ini dapat memberikan manfaat lebih besar dalam menghindari duplikasi penomoran rekam medis dan memperbaiki efisiensi administrasi. Untuk itu perlu mencatat bahwa penanganan duplikasi penomoran rekam medis bukan hanya masalah administratif semata, tetapi juga berkaitan dengan keamanan dan kualitas perawatan pasien. Kesalahan dalam pengelolaan data pasien dapat berdampak negatif pada proses perawatan kesehatan dan keputusan medis yang dibuat oleh tenaga medis (Ramadhan and Wahab, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan duplikasi penomoran rekam medis harus menjadi prioritas utama dalam manajemen Rumah Sakit untuk menjaga integritas dan keamanan data pasien (Istiani, 2020). memunculkan berbagai permasalahan administrasi dan mengganggu pelayanan kesehatan yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kasus duplikasi penomoran rekam medis di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sifat dan penyebab masalah ini.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan duplikasi penomoran rekam medis. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan studi *retrospektif* yaitu pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau faktor – faktor yang mempengaruhinya . Penelitian ini dilakukan di RSUD Soedarsono Kota Pasuruan pada tanggal 06 – 18 Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua berkas rekam medis pasien baru rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat pada bulan Juli – Oktober 2022 sebanyak 6.544 berkas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quota sampling*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien baru rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat pada bulan Juli – Oktober 2022 yaitu sebanyak 148 berkas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat.

## HASIL

RSUD Dr.R.Soedarsono Kota Pasuruan masih banyak pasien yang memiliki nomor rekam medis *double*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 148 berkas rekam medis, diperoleh hasil berkas rekam medis yang terjadi duplikasi sebanyak 46 berkas (31,1%) sedangkan berkas rekam medis yang tidak terjadi duplikasi sebanyak 102 berkas (68,9%). Duplikasi penomoran rekam medis adalah terjadinya kepemilikan ganda atau *double* nomor rekam medis pada seorang pasien, (Atma Deharja, 2021). Berdasarkan Kementerian kesehatan (2017), menyatakan bahwa nomor rekam medis digunakan sebagai pembeda antara pasien satu dengan pasien yang lain. Jadi satu nomor rekam medis hanya untuk satu pasien, maka dari itu nomor rekam medis tidak boleh ganda. Masalah duplikasi nomor rekam medis di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan adalah isu serius yang mempengaruhi manajemen data pasien dan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa 31,1% dari total 148 berkas rekam medis mengalami duplikasi nomor rekam medis. Hal ini berarti bahwa sejumlah pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis, yang seharusnya tidak terjadi. Nomor rekam medis adalah elemen penting dalam manajemen informasi pasien di rumah sakit. Menurut Kementerian Kesehatan, nomor rekam medis digunakan untuk membedakan satu pasien dari yang lain. Setiap pasien harus memiliki

nomor rekam medis unik untuk memastikan kelancaran proses perawatan dan pencatatan medis. Duplikasi nomor rekam medis dapat mengakibatkan sejumlah masalah serius kesalahan Identifikasi. Ketika seorang pasien memiliki dua nomor rekam medis, ada potensi kesalahan identifikasi. Ini dapat menyebabkan pemberian obat yang salah, perawatan yang tidak sesuai, atau informasi medis yang salah dipahami. Kesulitan dalam Melacak Riwayat Medis. Duplikasi nomor rekam medis membuat sulit untuk melacak riwayat medis pasien dengan benar. Ini dapat mengganggu diagnosis dan perencanaan perawatan. Pemborosan Sumber Daya. Manajemen dan pemeliharaan rekam medis ganda menghabiskan waktu, tenaga, dan sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pelayanan pasien. Gangguan Administrasi. Duplikasi nomor rekam medis juga dapat menyebabkan gangguan administrasi, seperti pengisian dokumen yang salah atau pengiriman tagihan yang tidak tepat.

Untuk mengatasi masalah ini, RSUD Dr. R. Soedarsono perlu mengambil langkah-langkah konkret. Pertama-tama, sistem pencatatan medis dan manajemen data perlu diperbarui untuk memastikan nomor rekam medis unik untuk setiap pasien. Selain itu, pelatihan kepada staf medis dan administratif tentang pentingnya nomor rekam medis yang benar dan prosedur identifikasi pasien yang baik sangat penting. Selain itu, audit reguler atas basis data rekam medis perlu dilakukan untuk mendeteksi dan mengatasi duplikasi nomor rekam medis dengan cepat. Penggunaan teknologi informasi yang canggih dalam manajemen data pasien dapat membantu dalam menghindari masalah ini di masa depan. Dengan mengatasi masalah duplikasi nomor rekam medis, RSUD Dr. R. Soedarsono dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengurangi risiko kesalahan medis, dan meningkatkan efisiensi administrasi rumah sakit.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan adalah representasi visual dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan duplikasi penomoran rekam medis di sebuah Rumah Sakit. Dari 148 berkas rekam medis yang telah dianalisis, data menunjukkan bahwa terdapat 46 berkas rekam medis yang mengalami duplikasi penomoran, atau sekitar 31,1% dari total berkas yang diteliti. Sementara itu, sebanyak 102 berkas rekam medis, atau sekitar 68,9%, tidak mengalami duplikasi penomoran. Duplikasi penomoran rekam medis adalah fenomena di mana seorang pasien memiliki dua nomor rekam medis yang berbeda atau ganda dalam sistem administrasi Rumah Sakit (Angin, Fitri and Hidayati, 2021). Hal ini berarti bahwa data pasien tersebut tercatat dalam sistem Rumah Sakit dengan dua nomor rekam medis yang berbeda, yang seharusnya hanya memiliki satu nomor rekam medis tunggal. Duplikasi ini merupakan permasalahan serius dalam manajemen rekam medis dan berpotensi mengganggu efisiensi operasional Rumah Sakit serta kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran dan pentingnya nomor rekam medis dalam pengelolaan informasi pasien di Rumah Sakit. Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, nomor rekam medis berfungsi sebagai alat pembeda antara satu pasien dengan pasien lainnya. Nomor rekam medis ini adalah identitas unik yang terkait secara eksklusif dengan seorang pasien dalam sistem Rumah Sakit. Tujuan utama nomor rekam medis adalah untuk menjaga integritas data pasien, memastikan keakuratan informasi medis, dan memudahkan identifikasi pasien dengan cepat (Isnaeni and Puteri, 2022). Ketika terjadi duplikasi penomoran rekam medis, hal ini menciptakan beberapa masalah serius yang harus ditangani dengan segera. Pertama-tama, ini dapat mengakibatkan kebingungan dalam mengidentifikasi pasien secara benar. Ketika seorang pasien datang untuk menerima perawatan medis atau layanan kesehatan lainnya, petugas administrasi medis dan petugas kesehatan harus dapat mengidentifikasi pasien dengan cepat dan akurat. Duplikasi nomor

rekam medis dapat menghambat proses ini dan mengakibatkan penundaan dalam pemberian perawatan yang sesuai (Gultom and Pakpahan, 2019). Selain itu, duplikasi penomoran rekam medis juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan medis. Informasi medis pasien, seperti riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, dan rekomendasi perawatan, semuanya terkait dengan nomor rekam medis. Jika pasien memiliki dua nomor rekam medis yang berbeda, maka informasi medis mereka dapat terpecah-belah antara dua nomor tersebut. Hal ini dapat mengganggu pemantauan kondisi pasien, pengobatan yang efektif, dan koordinasi perawatan.

Penting untuk memahami penyebab duplikasi penomoran rekam medis agar masalah ini dapat diatasi dengan efektif. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan duplikasi ini termasuk kesalahan administratif dalam pemberian nomor rekam medis, perubahan identitas pasien (seperti pergantian nama atau alamat), ketidakcocokan data antara berbagai sistem dalam Rumah Sakit, dan kurangnya prosedur yang jelas dalam mengelola nomor rekam medis. Untuk mengatasi masalah duplikasi penomoran rekam medis, ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh Rumah Sakit. Pertama-tama, penting untuk meningkatkan pengawasan dalam proses pemberian nomor rekam medis. Petugas administrasi medis harus dilatih dengan baik untuk memastikan bahwa setiap pasien diberikan satu nomor rekam medis yang unik dan tidak ada duplikasi yang terjadi (Safutri *et al.*, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang canggih dapat membantu dalam manajemen nomor rekam medis. Sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi dengan baik dapat memantau dan mengidentifikasi potensi duplikasi secara otomatis. Ini dapat membantu dalam mencegah duplikasi sebelum terjadi.

Pendidikan kepada staf medis dan pasien juga merupakan bagian penting dari solusi (Isnaeni, Azzahri & Gustriana, 2021). Pasien harus diberitahu tentang pentingnya menjaga nomor rekam medis mereka dengan baik dan melaporkan jika mereka memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Staf medis harus diberikan pelatihan tentang prosedur yang benar dalam memberikan nomor rekam medis kepada pasien dan bagaimana cara menghindari kesalahan penomoran. Rumah Sakit dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem pendaftaran pasien yang lebih terintegrasi dan canggih. Sistem ini dapat memberikan nomor rekam medis yang terhubung dengan akun pasien secara eksklusif, sehingga mengurangi risiko duplikasi (Setiawan *et al.*, 2020). Secara keseluruhan, duplikasi penomoran rekam medis adalah masalah serius yang harus ditangani dengan serius oleh Rumah Sakit. Dengan langkah-langkah yang tepat, seperti pengawasan yang ketat, penggunaan teknologi informasi, edukasi, dan sistem pendaftaran yang canggih, masalah ini dapat diatasi dan memastikan integritas data pasien serta kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan mengungkapkan bahwa masalah duplikasi penomoran rekam medis terutama disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diidentifikasi. Salah satu faktor kunci adalah adanya aplikasi pendaftaran bagi pasien baru. Sistem pendaftaran ini mungkin tidak cukup efisien dalam memeriksa apakah seorang pasien baru memiliki nomor rekam medis sebelumnya atau tidak. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis saat seorang pasien baru mendaftar di Rumah Sakit. Selanjutnya, penelitian juga menyoroti kurangnya pemahaman pasien terhadap syarat pendaftaran. Terutama bagi pasien lama, syarat pendaftaran yang mencakup membawa kartu identitas atau Kartu Identitas Berobat (KIB) tidak selalu dipahami dengan baik. Pasien mungkin kurang menyadari pentingnya KIB atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang prosedur pendaftaran yang berlaku. Ini bisa menyebabkan pasien lama mendapatkan nomor rekam medis baru ketika seharusnya mereka menggunakan nomor rekam medis yang sudah ada. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya ketelitian petugas medis dalam menginput identifikasi pasien juga menjadi faktor yang berkontribusi pada duplikasi penomoran rekam medis. Kesalahan dalam memasukkan data pasien ke dalam

sistem dapat mengakibatkan penciptaan nomor rekam medis baru, yang seharusnya dapat dihindari dengan prosedur yang lebih cermat dan ketelitian yang tinggi dalam pekerjaan administratif. Adanya masalah sistem (system error) pada saat melakukan registrasi pasien juga merupakan faktor yang memainkan peran dalam duplikasi penomoran rekam medis. Sistem komputer atau perangkat lunak yang digunakan dalam pendaftaran pasien mungkin mengalami gangguan atau kesalahan, yang dapat menghasilkan nomor rekam medis ganda. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diperbarui dan ditingkatkan sistem informasi Rumah Sakit untuk meminimalkan risiko error dalam pendaftaran pasien. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi penomoran rekam medis, Rumah Sakit dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah (Angin, Fitri and Hidayati, 2021). Ini termasuk meningkatkan pemahaman pasien tentang syarat pendaftaran, memberikan pelatihan tambahan kepada staf medis dalam prosedur pendaftaran yang tepat, dan memperbarui sistem informasi Rumah Sakit untuk meminimalkan kesalahan administratif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akan terjadi penurunan kasus duplikasi penomoran rekam medis dan meningkatnya efisiensi administratif di Rumah Sakit.

Duplikasi penomoran rekam medis adalah masalah serius yang dapat mengganggu efisiensi operasional di Rumah Sakit. Faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi ini terjadi dapat berasal dari sejumlah kejadian missfile di masa lalu (Isnaeni and Puteri, 2022). Missfile adalah istilah yang merujuk pada kesalahan penempatan berkas rekam medis pada waktu tertentu. Ketika kejadian missfile terjadi, petugas medis sering kali mengambil tindakan yang kurang tepat dengan membuat berkas rekam medis baru untuk menggantikan berkas yang hilang atau salah ditempatkan. Fenomena ini dapat menjadi akar penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis yang tidak terkontrol. Dalam penelitian oleh (Ramadhan and Wahab, 2022), ditemukan bahwa riwayat kejadian missfile yang terjadi di Rumah Sakit telah berkontribusi signifikan pada masalah duplikasi penomoran rekam medis. Ketika seorang petugas medis menemui kasus missfile di masa lalu, kecenderungan alami mereka adalah membuat berkas rekam medis baru sebagai solusi sementara. Tindakan ini dilakukan dengan maksud untuk menggantikan atau mengatasi berkas yang hilang atau salah ditempatkan. Namun, tanpa prosedur yang ketat untuk mengelola pencatatan dan penghapusan berkas yang salah, hal ini dapat memicu penumpukan berkas rekam medis ganda dalam sistem Rumah Sakit. Selain missfile, faktor lain yang juga berkontribusi pada masalah duplikasi penomoran rekam medis adalah kesalahan dalam meletakkan berkas pada rak penyimpanan (filing).

Proses filing yang kurang teliti dan kurangnya sistem yang jelas dalam mengatur penyimpanan berkas dapat menyebabkan berkas rekam medis yang sebenarnya tersedia menjadi sulit diakses. Ketika petugas medis tidak dapat menemukan berkas yang mereka butuhkan dengan cepat, tekanan waktu dan tuntutan pelayanan pasien seringkali mendorong mereka untuk membuat berkas rekam medis baru. Tindakan ini diambil untuk mempercepat proses pelayanan pasien yang membutuhkan akses segera ke rekam medis mereka. Namun, hal ini juga berkontribusi pada terjadinya duplikasi penomoran rekam medis. Penelitian oleh (Rahmawati, 2018) menyoroti dampak dari kesalahan meletakkan berkas pada rak penyimpanan sebagai penyebab duplikasi penomoran rekam medis. Salah meletakkan berkas pada rak penyimpanan mengakibatkan waktu yang terbuang dalam mencari berkas yang diperlukan. Dalam upaya untuk mengatasi keterlambatan tersebut dan memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada pasien, petugas medis kadang-kadang memutuskan untuk membuat berkas rekam medis baru sebagai alternatif. Hal ini merupakan solusi sementara yang tidak hanya meningkatkan risiko duplikasi, tetapi juga mengaburkan integritas data pasien.

Penting untuk mencatat bahwa duplikasi penomoran rekam medis bukanlah masalah yang hanya berkaitan dengan administrasi semata, tetapi juga berdampak pada kualitas perawatan pasien dan pengambilan keputusan medis. Ketika informasi medis terpecah-belah

dalam dua nomor rekam medis yang berbeda, hal ini dapat membingungkan bagi petugas medis dan dapat menghasilkan pengobatan yang tidak tepat. Selain itu, data medis yang terfragmentasi juga dapat menyulitkan pemantauan kondisi pasien yang kronis atau mengganggu proses diagnosis yang akurat. Mengatasi masalah duplikasi penomoran rekam medis, Rumah Sakit perlu mengambil langkah-langkah konkret. Pertama-tama, penting untuk memperbarui dan memperbaiki sistem administrasi berkas rekam medis. Ini mencakup penerapan prosedur yang ketat untuk mengelola pencatatan, penghapusan, dan penempatan berkas. Sistem filing yang lebih terstruktur dan jelas juga diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam meletakkan berkas pada rak penyimpanan. Untuk memberikan pelatihan dan kesadaran kepada staf medis tentang pentingnya manajemen berkas rekam medis yang baik.

Pelatihan ini dapat melibatkan prosedur yang benar dalam menangani kejadian missfile dan praktik filing yang akurat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dari duplikasi penomoran rekam medis, petugas medis akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas mereka. Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah ini. Sistem informasi Rumah Sakit yang canggih dapat memonitor dan mendeteksi potensi duplikasi secara otomatis. Hal ini dapat membantu dalam mencegah duplikasi sebelum terjadi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akan terjadi penurunan kasus duplikasi penomoran rekam medis dan meningkatnya efisiensi administrasi serta kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom and Pakpahan, 2019); (Erawantini *et al.*, 2022) dan (Annisa, 2022) bahwa kualitas pelayanan kesehatan menjadi penting di Rumah Sakit. Dengan sistem yang lebih baik, pasien akan mendapatkan perawatan yang lebih akurat dan efisien, sementara rumah sakit dapat menghemat sumber daya dan menghindari masalah administratif yang merugikan. Penting untuk menjalankan langkah-langkah ini secara terus-menerus dan menjaga kesadaran tentang pentingnya manajemen rekam medis yang baik di seluruh staf medis dan administratif.

## KESIMPULAN

Duplikasi penomoran rekam medis di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan merupakan masalah yang signifikan, dengan 46 berkas rekam medis teridentifikasi sebagai kasus duplikasi. Duplikasi penomoran rekam medis adalah permasalahan serius yang dapat mengakibatkan kebingungan dalam pengelolaan data pasien, ketidakpastian dalam pemberian perawatan medis, dan potensi risiko kesalahan pengobatan. Faktor penyebab utama duplikasi ini melibatkan sejarah missfile, di mana berkas rekam medis hilang atau salah ditempatkan, serta kesalahan dalam meletakkan berkas pada rak penyimpanan (filling).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan, serta kerja sama yang erat dengan Prodi D-IV Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Arrahma Mandiri Indonesia. Dengan akses yang diberikan, kami dapat melakukan penelitian dengan lebih mendalam, menganalisis faktor-faktor penyebab, dan menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi administratif dan pelayanan kesehatan. Kami sangat menghargai keramahan dan dukungan yang telah kami terima selama proses penelitian. Tim RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dan Prodi D-IV Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKES Arrahma Mandiri Indonesia telah memberikan bimbingan, data, dan wawasan berharga yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya perbaikan sistem administrasi rekam medis dan pelayanan kesehatan di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota



Pasuruan. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut untuk kepentingan bersama dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnur, A.S. (2022) 'Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Rawat Jalan RSU Bhakti Asih Tangerang', *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 9(1).
- Angin, L.P., Fitri, A.A. And Hidayati, M. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Rsau Lanud Sulaiman', *Media Bina Ilmiah*, 16(7), pp. 7407–7412.
- Annisa, T.A. (2022) 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan: Literature Review'.
- Arianti, S.D. *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Siloam Hospitals Surabaya', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(2), pp. 179–191.
- Atma Deharja, S. (2021) *Buku Ajar Praktik Klinis Rekam Medis*. Kediri.
- Erawantini, F. *et al.* (2022) 'Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan', *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal Of Health Research " Forikes Voice")*, 13, Pp. 100–106.
- Ericha, C. *Et Al.* (2023) 'Gambaran Kejadian Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit: Literature Review', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), pp. 877–884.
- Febria, D. *et al.* (2021) 'Interaction between environment, economy, society and health in the concept of environmental health: Studies on peatland communities', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), pp. 919–923.
- Gultom, S.P. and Pakpahan, E.W. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan', *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(2), pp. 604–613.
- Hasibuan, A.S. (2016) 'Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis rumah sakit umum imelda pekerja indonesia medan tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 1(2), pp. 104–110.
- Isnaeni, L.M.A. and Gustriana, E. (2021) 'Penyuluhan Efektifitas Stretching Di Sela Waktu Kerja Terhadap Penurunan Intensitas Kelelahan Pada Pekerja Di Pt Js', *Covit (Community Service of Health)*, 1(2), pp. 54–58.
- Isnaeni, L.M.A. and Puteri, A.D. (2022) 'Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X', *Jurnal Ners*, 6(1), pp. 14–22.
- ISTIANI, K.F. (2020) 'Faktor Penyebab Dan Upaya Penyelesaian Masalah Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Ludira Husada Tama Yogyakarta'. Universitas Gadjah Mada.
- Kemendes, 2017 (2017) *Sistem dan Sub Sistem Pelayanan RMIK, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Muldiana, I. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016', *Indonesian of Health Information Management Journal (Inohim)*, 4(2), Pp. 49–53.
- Nataniar, N.N. (2022) 'Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta'. Universitas Duta Bangsa Surakarta.
- Pinerdi, S., Deharja, A. and Rachmawati, E. (2020) 'Evaluasi Sistem Penomoran Rekam Medis Menggunakan Metode Focus PDCA di RSUP Sanglah', *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), pp. 347–356.

- RAHMAWATI, A. (2018) 'Identifikasi Faktor Penyebab Masalah Dan Alternatif Solusi Adanya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Di Puskesmas Pembantu Dan Puskesmas Induk Kartasura'. Universitas Gadjah Mada.
- Ramadani, N. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tais', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 2(1), pp. 16–24.
- Ramadhan, I. and Wahab, S. (2022) 'Analisis Sistem Penomoran Rekam Medis Guna Menunjang Mutu Rekam Medis Di Klinik Pratama Mirah Medika Baleendah', *Jmers (Journal Of Medical Record Student)*, 1(2), Pp. 82–91.
- Safutri, D. *Et Al.* (2022) 'Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Marsidi Judono Bangka Belitung', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), pp. 58–63.
- Sari, T.P., Asrin, R. and Maulida, W. (2022) 'Upaya Penurunan Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Di RSIA Budhi Mulia', *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 112–116.
- Saryadi, S., Setiti, A. and Arini, L.D.D. (2023) 'Tinjauan Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rs Panti Waluyo Surakarta: Tinjauan Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rs Panti Waluyo Surakarta', *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(1), pp. 31–39.
- Setiawan, E.A. *et al.* (2020) 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember', *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), pp. 165–173.